

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa melalui Pelatihan Internet Sehat dan Aman

Susan Dian Purnamasari¹, Fatmasari², Afny Istiqomah³

Sistem Informasi, Sains Teknologi, Universitas Bina Darma, Palembang, ^{1,2,3}

✉ Email Korespondensi: susandian@binadarma.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 17-07-2026

Disetujui 23-07-2026

Diterbitkan 25-07-2026

ABSTRACT

The rapid advancement of information and communication technology has significantly expanded internet accessibility, including in rural communities. However, increased internet access has not been accompanied by adequate digital literacy, leaving many community members vulnerable to various digital risks such as misinformation, online fraud, personal data breaches, and unethical online behavior. This community engagement program aimed to enhance the digital literacy of residents in Purwosari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency through a healthy and safe internet training program. The program was implemented using a participatory approach consisting of preliminary coordination with village authorities, community needs assessment, preparation of educational materials, interactive training sessions, hands-on assistance, and evaluation through discussions and quizzes. Approximately 30 participants, including housewives, adolescents, and community leaders, attended the training. The educational materials covered fundamental concepts of digital literacy, digital ethics, online privacy and personal data protection, identification of misinformation and online scams, and the productive use of digital technology to support education, economic activities, and social interaction. The program outcomes indicated an improvement in participants' understanding of responsible internet use, as reflected in their increased ability to identify reliable information, recognize the importance of protecting personal data, and apply safer and more ethical digital practices in their daily lives. This community engagement initiative is expected to serve as an initial step toward strengthening digital literacy in rural communities and fostering a digitally competent society capable of utilizing information technology safely, responsibly, and productively.

Keywords: digital literacy; healthy and safe internet; rural community; community engagement; digital security.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada sektor pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan pelayanan publik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat mendorong meningkatnya akses masyarakat terhadap internet hingga ke wilayah pedesaan. Kondisi tersebut membuka peluang yang besar bagi masyarakat desa untuk memperoleh informasi, memperluas jejaring komunikasi, mengembangkan usaha mikro, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun demikian, peningkatan akses internet belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan masyarakat dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Akibatnya, masyarakat masih rentan terhadap berbagai permasalahan di ruang digital, seperti penyebaran hoaks, penipuan daring, pelanggaran privasi, serta penyalahgunaan data pribadi (Nasrullah et al., 2021).

Literasi digital tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi mencakup seperangkat kompetensi dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi melalui media digital secara etis, aman, dan bertanggung jawab (UNESCO, 2018). Di Indonesia, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bersama Siberkreasi menegaskan bahwa literasi digital terdiri atas empat pilar utama, yaitu kecakapan digital (*digital skills*), budaya digital (*digital culture*), etika digital (*digital ethics*), dan keamanan digital (*digital safety*) (Siberkreasi & Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2022). Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk masyarakat yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara produktif sekaligus meminimalkan risiko yang ditimbulkan.

Hasil Survei Status Literasi Digital Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang sehingga memerlukan berbagai upaya edukasi yang berkelanjutan, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah pedesaan dan memiliki akses terbatas terhadap program peningkatan kapasitas digital (Siberkreasi & Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2022). Kondisi tersebut juga sejalan dengan meningkatnya penetrasi pengguna internet di Indonesia yang telah mencapai lebih dari 78% populasi. Meskipun demikian, peningkatan jumlah pengguna internet tidak secara otomatis diikuti oleh meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menggunakan internet secara aman dan bertanggung jawab (APJII, 2024). Fakta tersebut menunjukkan bahwa tantangan transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan pemerataan akses internet, tetapi juga peningkatan kualitas literasi digital masyarakat.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada masyarakat Desa Purwosari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan perangkat desa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), sebagian masyarakat telah memanfaatkan telepon pintar untuk berkomunikasi dan mengakses media sosial, namun masih memiliki keterbatasan dalam memahami etika digital, mengenali informasi yang valid, melindungi data pribadi, serta mengantisipasi berbagai bentuk penipuan daring. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat lebih mudah mempercayai informasi yang belum terverifikasi, membagikan data pribadi kepada pihak yang tidak dikenal, serta belum memanfaatkan internet secara optimal untuk mendukung aktivitas ekonomi maupun pendidikan. Permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program pengabdian berupa pelatihan internet sehat dan aman sebagai upaya meningkatkan literasi digital masyarakat desa.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital mampu

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijaksana. Arsyad et al. (2023) melaporkan bahwa pelatihan literasi digital melalui program pelatihan komputer pada masyarakat desa terpencil berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi informasi serta mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi digital masyarakat secara efektif.

Hasil tersebut diperkuat oleh Sutikno et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan literasi digital berbasis partisipatif mampu meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam mengelola media digital sebagai sarana penyebaran informasi dan promosi potensi desa. Keterlibatan aktif masyarakat pada setiap tahapan kegiatan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program literasi digital di tingkat desa.

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian tersebut masih berfokus pada peningkatan keterampilan penggunaan teknologi digital dan pengelolaan media informasi desa. Aspek keamanan digital, perlindungan data pribadi, etika bermedia digital, serta kemampuan mengidentifikasi hoaks dan penipuan daring masih belum menjadi fokus utama dalam sebagian besar program pengabdian. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui pelatihan internet sehat dan aman yang tidak hanya meningkatkan kecakapan digital masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran terhadap pentingnya keamanan digital dan perilaku bermedia yang bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan internet sehat dan aman dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep literasi digital, etika digital, keamanan data pribadi, identifikasi hoaks dan penipuan daring, serta pemanfaatan internet untuk mendukung kegiatan pendidikan, ekonomi, dan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membentuk perilaku digital yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Purwosari melalui pelatihan internet sehat dan aman sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital secara kritis, produktif, aman, dan bertanggung jawab. Selain memberikan edukasi mengenai keamanan digital, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya verifikasi informasi, perlindungan data pribadi, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Purwosari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Purwosari yang terdiri atas ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat. Kelompok sasaran tersebut dipilih karena memiliki peran strategis dalam membangun budaya digital yang positif di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih agar materi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Koordinasi dilakukan melalui diskusi dan observasi lapangan guna mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan internet, permasalahan yang sering dihadapi dalam aktivitas digital, serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat telah menggunakan telepon pintar untuk berkomunikasi dan mengakses media sosial, namun masih memiliki keterbatasan dalam memahami etika digital, keamanan data pribadi, serta cara mengenali informasi yang benar. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disertai contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang dipersiapkan meliputi konsep literasi digital, internet sehat dan aman, etika digital, perlindungan data pribadi, identifikasi hoaks, penipuan daring, serta pemanfaatan internet secara produktif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan interaktif yang memanfaatkan kegiatan pengajian rutin masyarakat di Dusun 3 Desa Purwosari sebagai media berkumpulnya warga. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat. Pemanfaatan forum masyarakat yang telah berjalan secara rutin menjadi strategi untuk meningkatkan partisipasi peserta sekaligus mempermudah pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi digital sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab. Selanjutnya peserta diberikan pemahaman mengenai konsep internet sehat dan internet aman, termasuk etika dalam menggunakan media sosial, pentingnya menjaga privasi digital, serta langkah-langkah melindungi data pribadi.

Pada sesi berikutnya, peserta diberikan edukasi mengenai berbagai risiko yang sering dijumpai di ruang digital, seperti penyebaran hoaks, penipuan daring (*online scam*), tautan berbahaya (*phishing*), serta penyalahgunaan identitas digital. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan studi kasus sehingga peserta dapat memahami materi melalui contoh-contoh yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Selain penyampaian materi, peserta juga memperoleh pendampingan praktik penggunaan internet secara aman. Pendampingan meliputi cara melakukan pencarian informasi melalui mesin pencari, mengenali sumber informasi yang kredibel, membuat kata sandi yang kuat, mengatur privasi media sosial, serta memanfaatkan platform digital untuk mendukung kegiatan ekonomi dan pendidikan. Selama proses pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan sehingga tercipta proses pembelajaran yang bersifat partisipatif.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi dilaksanakan melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan kuis sederhana yang berisi pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan

berdasarkan kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep literasi digital, mengidentifikasi ciri-ciri informasi hoaks, memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi, serta menjelaskan langkah-langkah penggunaan internet yang sehat dan aman.

Selain evaluasi terhadap pemahaman peserta, tim pelaksana juga melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan melalui diskusi bersama perangkat desa dan dokumentasi kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang positif terhadap pelatihan serta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan internet yang lebih aman, bijaksana, dan bertanggung jawab. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk pelaksanaan program literasi digital secara berkelanjutan di Desa Purwosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 di Dusun 3 Desa Purwosari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan forum pengajian rutin masyarakat sehingga partisipasi warga dapat ditingkatkan tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Pendekatan tersebut juga memudahkan proses penyampaian materi karena peserta telah terbiasa berinteraksi dalam forum yang sama.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan kegiatan, penyampaian materi, pendampingan praktik, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi, yaitu masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan internet yang sehat, aman, dan bertanggung jawab.

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat mengenai waktu, lokasi, serta sasaran kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Selain penyusunan materi, dilakukan pula pemasangan banner sebagai media informasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan kegiatan. Persiapan yang matang memberikan dampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan program karena masyarakat telah mengetahui tujuan dan manfaat kegiatan sebelum pelaksanaan berlangsung.



Gambar 1. Persiapan lokasi kegiatan dan pemasangan banner sosialisasi

2. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi digital. Peserta diberikan pemahaman bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan telepon pintar atau internet, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menerima informasi, menjaga etika bermedia digital, serta melindungi keamanan data pribadi.

Materi berikutnya membahas konsep internet sehat dan internet aman. Pada sesi ini peserta diberikan contoh nyata mengenai penyebaran hoaks di media sosial, penipuan daring melalui pesan singkat maupun aplikasi percakapan, serta pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pribadi seperti nomor induk kependudukan, nomor rekening, maupun kode OTP. Penyampaian materi menggunakan metode diskusi interaktif sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan pengalaman yang pernah mereka alami.

Selain aspek keamanan digital, peserta juga diperkenalkan pada pemanfaatan internet sebagai sarana yang mendukung peningkatan kualitas hidup. Contoh yang diberikan meliputi pencarian informasi pertanian, layanan kesehatan, sumber belajar daring, serta pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan *marketplace*. Pendekatan kontekstual tersebut membuat peserta lebih mudah memahami bahwa internet tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif.



Gambar 2. Penyampaian materi literasi digital dan internet sehat

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta baru memahami bahwa keamanan digital merupakan bagian penting dari aktivitas berinternet. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian peserta mengaku belum mengetahui pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, verifikasi informasi sebelum membagikannya, maupun pengaturan privasi pada media sosial. Setelah sesi diskusi berlangsung, peserta mulai mampu menjelaskan kembali langkah-langkah sederhana untuk menjaga keamanan akun digital mereka.

Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang dipadukan dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Menurut Nasrullah et al. (2021), literasi digital tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menjaga etika digital, serta melindungi keamanan data pribadi. Oleh karena itu, pelatihan yang mengintegrasikan aspek keamanan digital dengan praktik penggunaan internet memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi masyarakat.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Arsyad et al. (2023) yang

menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital pada masyarakat desa mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk aktivitas yang lebih produktif. Selain itu, Sutikno et al. (2025) melaporkan bahwa pelaksanaan pelatihan berbasis partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital masyarakat karena peserta terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menguatkan bahwa pendekatan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa.

3. Pendampingan Praktik Penggunaan Internet

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik penggunaan internet. Peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan mesin pencari, mengenali situs yang kredibel, membuat kata sandi yang lebih aman, mengatur privasi akun media sosial, serta melakukan pencarian informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok sehingga peserta yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital tetap memperoleh bimbingan secara langsung. Suasana pelatihan berlangsung interaktif karena peserta aktif bertanya mengenai berbagai permasalahan yang sering mereka hadapi ketika menggunakan internet.



Gambar 3. Pendampingan praktik penggunaan internet

Pendekatan praktik secara langsung terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Peserta tidak hanya memahami konsep yang diberikan, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan internet yang aman. Pendekatan ini sesuai dengan konsep **experiential learning**, yaitu pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana membangun pengetahuan dan keterampilan baru. Menurut **UNESCO (2018)**, pengembangan literasi digital akan lebih efektif apabila peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan digital dalam situasi nyata.

Temuan tersebut juga didukung oleh **Pangrazio et al. (2020)** yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup dimensi teknis, kognitif, dan sosial sehingga proses pembelajaran perlu memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menggunakan teknologi digital secara aman dan bertanggung jawab.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan kuis interaktif yang berisi pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Peserta diminta menjelaskan kembali pengertian hoaks, langkah-langkah menjaga keamanan data pribadi, serta tindakan yang harus dilakukan sebelum membagikan suatu informasi melalui media sosial.

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan internet yang sehat dan aman. Antusiasme peserta selama sesi diskusi juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan

kebutuhan masyarakat. Selain itu, peserta menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan materi yang lebih beragam, khususnya mengenai pemanfaatan media digital untuk mendukung kegiatan usaha masyarakat desa.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui diskusi, praktik, dan tanya jawab mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran masyarakat. Temuan ini selaras dengan laporan Status Literasi Digital Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Siberkreasi (2022), yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital masyarakat memerlukan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan agar mampu membentuk budaya digital yang aman dan bertanggung jawab.

Selain itu, van Laar et al. (2020) menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan digital dipengaruhi oleh kesempatan masyarakat untuk mempraktikkan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan yang disertai praktik langsung memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan kompetensi digital dibandingkan penyampaian materi secara satu arah.



Gambar 4. Evaluasi melalui sesi diskusi dan kuis

5. Capaian Program Pengabdian

Keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang hadir, tetapi juga dari perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, beberapa capaian yang berhasil diperoleh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Permasalahan Mitra	Solusi yang Dilaksanakan	Capaian Program
Rendahnya pemahaman mengenai literasi digital	Sosialisasi literasi digital	Peserta memahami konsep dasar literasi digital dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
Kurangnya kesadaran terhadap keamanan data pribadi	Pelatihan internet sehat dan aman	Peserta memahami pentingnya menjaga data pribadi serta penggunaan kata sandi yang aman.
Tingginya risiko penyebaran hoaks	Edukasi identifikasi hoaks dan diskusi kasus	Peserta mampu membedakan informasi yang valid dan informasi yang belum terverifikasi.
Pemanfaatan internet masih terbatas pada media sosial	Pendampingan praktik penggunaan internet	Peserta mulai memahami pemanfaatan internet untuk pendidikan, pencarian informasi, dan pemasaran produk UMKM.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat selama proses pembelajaran. Keberhasilan program didukung oleh pemilihan waktu kegiatan yang menyesuaikan aktivitas masyarakat, penggunaan bahasa yang sederhana, serta penyampaian materi berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi peserta.

Temuan ini memperkuat konsep bahwa literasi digital merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, etika digital, keamanan digital, dan pemanfaatan teknologi secara produktif (UNESCO, 2018; Nasrullah et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai literasi digital, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku bermedia digital yang lebih aman, bijaksana, dan bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan temuan Arsyad et al. (2023) dan Sutikno et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa pelatihan literasi digital berbasis masyarakat mampu meningkatkan kompetensi digital sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembangunan desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan internet sehat dan aman di Desa Purwosari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi digital masyarakat dalam memanfaatkan internet secara aman, bijaksana, dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan koordinasi bersama pemerintah desa, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik langsung, serta evaluasi, mampu mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar literasi digital, etika bermedia digital, pentingnya menjaga keamanan data pribadi, cara mengidentifikasi informasi hoaks, serta upaya menghindari berbagai bentuk penipuan daring. Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan mengenai pemanfaatan internet secara lebih produktif untuk mendukung kegiatan pendidikan, komunikasi, dan ekonomi. Keberhasilan program juga tercermin dari tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, aktif berdiskusi, serta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan pada saat evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang disampaikan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Meskipun demikian, kegiatan ini masih bersifat edukasi awal sehingga diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi digital, tetapi juga mengembangkan pelatihan yang lebih aplikatif, seperti keamanan siber bagi masyarakat, pemanfaatan platform digital untuk pemasaran produk UMKM, pengelolaan media sosial yang produktif, serta pendampingan penggunaan layanan digital pemerintah. Sinergi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat diharapkan mampu mewujudkan masyarakat desa yang lebih adaptif, cakap digital, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi secara aman, produktif, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. A. J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya peningkatan literasi digital masyarakat melalui program pelatihan komputer di desa terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654–661. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12430>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. APJII. <https://apjii.or.id>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, & Siberkreasi. (2022). *Status Literasi Digital Indonesia 2022*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <https://literasidigital.id>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, Akbari, Q. S., & Marlina, D. (2021). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://gln.kemdikbud.go.id>
- Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Sutikno, N. R. P., Jannah, R., Murdani, R., Bahanan, Y. N., & Ihsan, A. (2025). Pemberdayaan literasi digital masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan koran digital di Desa Olean. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.63822/dcn2mn48>
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. UNESCO Institute for Statistics. <https://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf>
- Van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>

Indonesia Berdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat